

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak (Fajri & Senja, 2008).

Menurut Purwanto (2010), pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan mampu memahami arti atau sebuah konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Selain itu, pemahaman juga merupakan cakupan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Penelitian Winkel (2009), menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah bagaimana cara setiap individu menerima informasi dari suatu objek. Kepahaman seseorang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan yang diterima dengan hal tersebut. Adapun tingkat pengetahuan dapat berupa cara seseorang dalam berpendapat, memperluas, menyimpulkan dan bahkan mengklasifikasikan. Dengan demikian, jelaslah bahwa pengetahuan dan pemahaman saling sambung sinambung karena pengetahuan adalah proses berpikir dan pemahaman adalah bentuk pengaplikasiannya dalam menerima suatu informasi.

Menurut Sanjaya (2008), menyebutkan bahwa pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan dan mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi. Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Menerjemahkan. Menerjemahkan di sini bukan saja pengelihan yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
 - b. Menginterpretasikan/Menafsirkan. Menginterpretasi disini yaitu dengan mampu menafsirkan lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan mengubah suatu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lain.
 - c. Mengekstrapolasi. Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 2009). Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Ada 3 (tiga) kategori yang termasuk ke dalam aspek kognitif yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Dalam jurnal “Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak” oleh Widia Hapnita (2018), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Adapun faktor internal yang meliputi:

1. Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan merupakan kemampuan untuk abstrak, kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan untuk belajar dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.

2. Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan bawaan seseorang untuk berfikir bertindak, atau merasakan dalam situasi tertentu dengan cara mengembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat yang dimiliki seseorang jika terus dikembangkan dan dilatih maka dapat mempengaruhi pemahamannya akan bakat yang dimiliki. Namun jika tidak dikembangkan dan dilatih maka bakat yang dimilikinya tidak dapat terwujud.

3. Minat

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu objek. Minat merupakan aspek pribadi individu yang juga perlu dikenali dan dipahami oleh konselor. Sebab minat dapat menjadi kekuatan motivasi.

4. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

5. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin kuat

motivasi seseorang akan berpengaruh kepada diri seseorang untuk dapat memahami suatu hal yang ingin dicapainya.

6. Faktor individu

Setiap individu memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Individu yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya memiliki motivasi yang kuat untuk memahami suatu hal dibandingkan dengan individu yang memiliki kemampuan rendah biasanya cenderung malas dalam memahami suatu hal.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri seseorang, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor keluarga (terutama orangtua) dan faktor lingkungan luar seperti (masyarakat dan teman). Faktor lingkungan ini merupakan faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang memperoleh informasi yang baik maupun yang buruk tergantung pada keadaan lingkungannya.

2. Pendidikan

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah sebuah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dunianya (Rahma & Dara, 2017).

3. Kebudayaan

Kebudayaan adalah simbol dan fakta yang kompleks, yang diciptakan oleh manusia, diturunkan dari generasi ke generasi sebagai penentu dan mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat yang ada.

4. Sosial ekonomi

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa individu lainnya yang akan saling berkomunikasi satu sama lain. Pembagian masyarakat kedalam golongan atau kelompok berdasarkan pertimbangan tertentu, misal tingkat pendapatan, macam perumahan, dan lokasi tempat tinggal. Manusia memperoleh suatu informasi dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini maka seseorang akan memperoleh sebuah pemahaman mengenai suatu hal.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan berbagai informasi sebelumnya yang diperoleh seseorang yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang akan suatu hal (Rahma & Dara, 2017). Semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin luas pula pemahamannya.

6. Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya tv, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang (Irwanto, 2015).

2.1.2 *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yang bermula dari Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah jenis penyakit baru menular ke manusia yang menyerang gangguan pernapasan, sampai berujung kematian. Virus ini memiliki beberapa gejala seperti demam tinggi, flu, lalu menyerang ke bagian pernafasan manusia (Yang dkk., 2020). Pandemi virus ini merupakan masalah yang sedang berlangsung lebih dari 200 negara di dunia. Pada 31 Maret 2020, ada 719.758 kasus yang dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kematian

terkait covid-19 juga mencapai 33.673 di seluruh dunia. Begitupun dengan Indonesia yang juga terkena dampak dari Covid-19 dimana tingkat kematiannya mencapai 8.9% pada akhir Maret 2020 (Setiati & Azwar, 2020).

Gejala umum dari covid-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala-gejala tersebut umumnya muncul dalam waktu 2 (dua) hari sampai 2 (dua) minggu setelah penderita terpapar virus covid-19. Sebagian pasien yang telah terinfeksi bisa mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apa pun. Adapun penularan dari virus ini disebabkan dari orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut, yang dikeluarkan saat penderita yang terkonfirmasi positif covid-19 batuk, bersin, atau berbicara. Hal ini terjadi jika menghirup dan menyentuh tetesan dari orang yang terinfeksi virus.

Untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan membatasi kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Adapun cara meminimalisir lainnya yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau membersihkan dengan antiseptik berbasis alkohol serta menjaga jarak sekitar satu meter.

2.1.3 BPJS Ketenagakerjaan

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) adalah suatu badan hukum publik yang bertanggung jawab kepada presiden dan berfungsi untuk menyelenggarakan program Jaminan Sosial bagi tenaga kerja untuk mengatasi resiko sosial dan ekonomi tertentu yang penyelenggaranya menggunakan prosedur asuransi sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 pasal 4 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial, prinsip dasar asuransi yaitu sebagai berikut:

- a. Kegotongroyongan
- b. Nirlaba
- c. Keterbukaan
- d. Kehati-hatian
- e. Akuntabilitas
- f. Portabilitas
- g. Kepesertaan bersifat wajib
- h. Dana amanat, dan
- i. Hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan Peserta.

Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 20011 pasal 5 tentang BPJS, bahwa BPJS Ketenagakerjaan menyelenggarakan 4 (empat) program Jaminan Sosial, yakni:

1. Jaminan Hari Tua (JHT)

Program jangka panjang yang diberikan secara berkala sekaligus sebelum peserta memasuki masa pensiun. JHT bisa diterimakan kepada janda/duda, anak atau ahli waris yang sah apabila peserta BPJS Ketenagakerjaan meninggal dunia.

2. Jaminan Kematian (JKM)

Jaminan Kematian (JKM) memberikan manfaat uang tunai yang diberikan kepada ahli waris ketika peserta meninggal dunia bukan akibat kecelakaan kerja.

3. Jaminan Pensiun (JP)

Jaminan Pensiun (JP) adalah jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia.

4. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)

Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) memberikan perlindungan atas risiko-risiko kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Adapun konsep kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, bahwa program JAMSOSTEK di sesuaikan dengan 4 (empat) jenis kepesertaan, yaitu:

1. Pekerja Penerima Upah (PPU)

Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima gaji, upah, atau imbalan dalam bentuk lain dari pemberi kerja. Kepesertaan Penerima Upah (PU) dapat mengikuti empat program JAMSOSTEK secara bertahap yang telah ditetapkan oleh perusahaan, empat program jaminan yang diberikan yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun (JP).

2. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)

Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) adalah pekerja yang melakukan usaha ekonomi secara mandiri untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan atau usahanya tersebut, yang meliputi : pemberi kerja, pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri dan pekerja yang tidak termasuk pekerja di luar hubungan kerja yang bukan menerima upah, contoh: tukang ojek, supir, dokter dan lain-lain.

Kepesertaan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dapat mengikuti program JAMSOSTEK sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta kecuali program Jaminan Pensiun (JP).

3. Pekerja Jasa Konstruksi

Pekerja Jasa Konstruksi (JAKON) adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Kepesertaan dari jasa konstruksi diantaranya adalah pemberi kerja selain penyelenggara negara pada skala usaha besar, menengah, kecil dan mikro yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi yang mempekerjakan pekerja harian lepas, borongan, dan perjanjian kerja waktu tertentu. Maka, peserta jasa konstruksi tersebut wajib mengikuti program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

4. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Program-program sosial bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) atau Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagai berikut :

- a. Program yang wajib untuk diikuti yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).
- b. Program yang dianjurkan (sukarela) untuk diikuti yaitu Jaminan Hari Tua (JHT).

2.1.4 LAPAK ASIK Onsite

Dalam rangka menekan penyebaran covid-19 dengan *social distancing* dan *work from home*, BPJS ketenagakerjaan mengoptimalkan pelayanan dan operasional dengan prosedur Pelayanan Tanpa Kontak Fisik (LAPAK ASIK). Lapak Asik adalah akses layanan pengajuan klaim melalui *website* Lapak Asik BPJAMSOSTEK dengan mengisi data pribadi pekerja sebelum proses verifikasi oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan. Tujuan dari penggunaan Lapak Asik tersebut agar peserta tetap mendapatkan pelayanan selama pandemi covid-19.

LAPAK ASIK (Layanan Tanpa Kontak Fisik) dapat diakses melalui *situslapakasik.bpjs.ketenagakerjaan.go.id*. Pengajuan klaim melalui Lapak Asik ini terdiri dari tiga kanal yaitu online, onsite dan kolektif. (Silaban & Munandar, 2021).

Lapak Asik onsite adalah layanan *non virtual* dengan cara peserta atau ahli waris datang ke kantor cabang BPJAMSOSTEK dan mengantre untuk melakukan pendaftaran melalui *Scan QR Code* yang sudah tersedia. Meskipun dilakukan secara *non virtual* tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Layanan onsite ini melayani tiga program pengajuan klaim yang terdiri dari Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP).

Berdasarkan *website* BPJS Ketenagakerjaan, beberapa persyaratan sebab klaim melalui layanan onsite yaitu peserta yang melakukan pengunduran diri, Pemutus Hubungan Kerja (PHK), mencapai usia pensiun (56 tahun).

Berikut tata cara penggunaan Lapak Asik Onsite, yaitu :

1. Persiapkan dokumen-dokumen asli (surat pengunduran diri atau PHK, KTP, KK, Buku Rekening, dan Kartu Peserta BPJAMSOSTEK)
2. Setelah berkas dicek, dilanjutkan dengan *Scan QR Code* yang telah disediakan oleh petugas.
3. Aktifkan fitur GPS dan pastikan berada di sekitar lokasi kantor cabang.
4. Lalu isi data yang sebenar-benarnya pada kolom yang tersedia.
5. Upload dokumen (surat pengunduran diri atau PHK, KTP, KK, Buku Rekening, dan Kartu Peserta BPJAMSOSTEK).
6. Jika sudah terlaksana, maka akan mendapatkan notifikasi pengajuan klaim lewat email, lalu tunjukkan kepada petugas untuk mendapatkan nomor panggilan.
7. Selanjutnya, akan dipanggil oleh petugas untuk verifikasi data secara virtual sesuai dengan nomor panggilan.